

ABSTRAK

Obat nyamuk merupakan suatu bahan kimia yang digunakan untuk mengusir nyamuk, obat nyamuk yang beredar banyak mengandung bahan *d-alletrin, transflutrin, iletrin, pralethrin, d-phenothrin, cypenothrin* atau *esbiothrin*, bahan tersebut merupakan turunan dari *pyrethoid*. Paparan obat nyamuk apabila terhirup terus menerus akan berbahaya bagi kesehatan tubuh manusia. Penelitian ini menggunakan obat nyamuk bakar, obat nyamuk elektrik, dan obat nyamuk elektrik batang untuk mengetahui adanya gambaran histopatologi pankreas tikus putih. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh paparan obat nyamuk pada histopatologi organ pankreas. Metode yang digunakan yaitu eksperimental dengan memaparkan obat nyamuk (bakar, cair, batang) yang memiliki kandungan *dimefluthrin* selama 20 hari pada hewan coba. Pewarnaan yang digunakan untuk preparat menggunakan HE (*Hematoxilin-Eosin*). Tiap kelompok perlakuan memiliki konsentrasi yang berbeda, pada kelompok obat nyamuk bakar (S1) sebesar 0,031%, kelompok obat nyamuk cair (S2) sebesar 0,014%, dan kelompok obat nyamuk batang sebesar 0,566%. Pada masing-masing perlakuan didapatkan kerusakan nekrosis dan degenerasi. Hasil analisa uji *kruskal wallis* didapatkan hasil nekrosis 0,060 dan degenrasi 0,111 yaitu diatas signifikan $p\text{-value} > 0,05$. Kesimpulan penelitian ini yaitu tidak ada pengaruh paparan obat nyamuk pada histopatologi pankreas.

Kata Kunci : Obat nyamuk, *dimefluthrin*, pankreas, tikus putih